

**USAHA MENINGKATKAN RENTABILITAS
PADA**

**CV. ASPIAN NUR JAYA
SAMARINDA**



Oleh;

N A M A : NOORALAM

N I M : 8660006

JURUSAN : MANAJEMEN

Pada

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

S A M A R I N D A

1991

RINGKASAN

NOORALAM. Usaha Meningkatkan Rentabilitas Pada CV. Aspian Nur Jaya Samarinda (di bawah bimbingan Bapak M. Bustamin Abdullah dan Bapak Hermanto, SE).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat rentabilitas CV. Aspian Nur Jaya Samarinda dan mencoba untuk mengatasinya.

Dengan menggunakan metoda analisis rentabilitas yang dibandingkan dengan tingkat bunga pinjaman Bank atau tingkat bunga deposito yang berlaku dewasa ini.

Dari hasil analisis diperoleh tingkat rentabilitas sebesar 15,55 % yaitu suatu tingkat rentabilitas yang lebih rendah dibanding dengan tingkat bunga pinjaman Bank atau tingkat bunga deposito yang berlaku umum.

Rendahnya tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan baku yang digunakan dalam melaksanakan proyek tersebut, disamping itu tingkat perputaran modalnya yang sangat rendah.

Usaha untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan itu dapat ditempuh dengan jalan mengusahakan untuk menekan profit margin pada tingkat yang wajar tetapi mengusahakan

agar Turnover of Operating Assets lebih ditingkatkan. Dari hasil perhitungan yang diperkirakan itu diperoleh tingkat rentabilitas sebesar 22,5 % , yaitu tingkat rentabilitas yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan.

Disarankan pada pimpinan perusahaan dalam rangka meningkatkan rentabilitas perusahaan agar biaya-biaya operasional pelaksanaan proyek supaya lebih ditekan dan diusahakan agar perputaran modal/aktiva lebih ditingkatkan. Disamping itu perlu menjaga mutu/kualitas hasil proyek yang dilaksanakan agar kualifikasi yang telah dimiliki dapat dipertahankan dan kalau perlu lebih ditingkatkan.

Judul Skripsi : USAHA MENINGKATKAN RENTABILITAS
PADA CV. ASPIAN NUR JAYA SAMA-
RINDA
Nama Mahasiswa : NOORALAM
No. Induk Mahasiswa : 8660006
Jurusan : MANAJEMEN

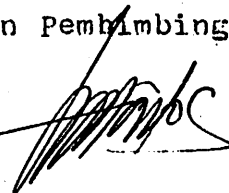
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Bustamin Abdullah

Dosen Pembimbing II



Hermanto, SE



Lektor STIE Muhammadiyah
Samarinda,



Drs. H. Anang Hasyim

RIWAYAT HIDUP

NOURALAM, lahir pada tanggal 4 April 1966 di Samarinda Ia merupakan anak ke I dari 8 bersaudara dari Ibu H. SYUKRIAH dan Bapak H. KUSAIYEN.

Tahun 1974 mulai pendidikannya di Sekolah Dasar No. 9 di Samarinda dan lulus pada tahun 1980. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri II dan lulus pada tahun 1983, Pada tahun 1983 meneruskan ke Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri I di Samarinda dan lulus pada tahun 1986.

Pendidikan Tinggi dimulai pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda pada tahun 1986 dengan memilih Jurusan Manajemen hingga sekarang.

Mulai bekerja di TK DDI di Samarinda pada tahun 1986 hingga sekarang dan sampai pada saat ini belum menikah.

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak yang berkesempatan membacanya untuk bersedia memberi saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan serta dorongan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan kepada :

1. Bapak Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda beserta semua staf Dosen.
2. Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Hermanto, SE selaku pembimbing I dan Pembimbing II.
3. Pimpinan CV. Aspian Nur Jaya beserta staf kerjanya.
4. Rekan-rekan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon agar ban

tuan yang telah diberikan akan mendapat imbalan yang se-
timpal. Amin.

Samarinda 1991

Penulis,

NUORALAM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
RINGKASAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIMPUN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II. DASAR TEORI	6
A. Manajemen Pembelanjaan	6
B. Hipotesis	24
C. Definisi Konseptual	25
BAB III. METODA PENDEKATAN	27
A. Definisi Operasional	27
B. Perincian Data Yang Diperlukan	29
C. Jangkauan Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	31

BAB	IV. HASIL PENELITIAN	32
	A. Gambaran Umum CV. Aspian Nur Jaya	32
	B. Proses Pelaksanaan Proyek	34
	C. Data Keuangan Perusahaan	40
BAB	V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
	A. Analisis	43
	B. Pembahasan	48
BAB	VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
	A. Kesimpulan	51
	B. Saran - Saran	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	54

DAFTAR TABEL

Nomor

Halaman

Tubuh Utama

1	Daftar Susunan Pengurus CV. Aspian Nur Jaya	33
2	Daftar Harga Satuan/Bahan yang di- gunakan oleh CV. Aspian Nur Jaya	39
3	Daftar Harga satuan upah pada CV. Aspian Nur Jaya	40
4	Daftar susunan pemilik modal CV. Aspian Nur Jaya tahun 1990	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan amanat bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana termaksud di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu amanat ini perlu dilaksanakan untuk mengisi kemerdekaan hasil perjuangan bangsa dari belenggu penjajahan.

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara telah dirumuskan bahwa pembangunan industri adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk merombak struktur ekonomi yang berat sebelah kepada produksi bahan mentah dan hasil-hasil pertanian ke arah struktur ekonomi yang seimbang.

Pembangunan bidang industri perdagangan, jasa dan lain-lainnya yang kesemuanya ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah, memanfaatkan sumber alam dan energi serta sumber daya manusia.

Untuk menunjang program pemerintah ini, maka di daerah Kalimantan Timur pada umumnya dan khususnya di kotamadya Samarinda pembangunan dari tahun ke tahun terus meningkat.

Khususnya perusahaan jasa kontraktor, perkembangannya cukup menggembirakan baik perusahaan jasa yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Hal ini adalah merupakan perwujudan langsung untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang sedang gencar-gencarnya dilaksanakan di seluruh pelosok tanah air.

Hasil pembangunan khususnya jasa kontraktor selama PELITA V ini telah memberikan sumbangan yang besar terhadap tercapainya tujuan setiap tahap pembangunan serta telah dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan jasa kontraktor di masa yang akan datang.

Di samping itu tidak sedikit pula perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor yang terpaksa harus gulung tikar, disebabkan karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis yang telah lebih awal memanfaatkan peluang ini.

Sebagai pusat pemerintahan daerah tingkat satu dan sekaligus merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat dua, Kotamadya Samarinda memiliki daerah yang cukup luas, yaitu 2.727 Km² yang terbagi dalam enam wilayah kecamatan, yakni Samarinda Ilir, Samarinda Ulu, Samarinda Seberang, Palaran, Sanga-Sanga dan Muara Jawa.

Dengan kedudukannya sebagai pusat pemerintahan daerah tingkat satu dan daerah tingkat dua, maka perkembangan wilayah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat dan strategis.

Perkembangan kota, tentunya harus diimbangi dengan perkembangan sarana perumahan, jalan, jembatan, gedung - gedung perkantoran maupun sarana lainnya. Jasa kontraktor memegang peranan yang sangat penting guna menunjang terlaksana pembangunan fisik tersebut.

Salah satu diantaranya adalah CV. ASPIAN NUR JAYA untuk tahun anggaran 1990/1991 telah berhasil memenagkan tender (pelelangan terbatas) dengan surat penawaran sebesar Rp. 238.074.000,-.

Perusahaan ini memang termasuk dalam golongan menengah (B 1) karena tingkat penawarannya sudah mencapai ratusan juta rupiah.

Namun kenyataan dari hasil/keuntungan yang diperoleh perusahaan masih rendah tingkat rentabilitasnya sehingga diperlukan adanya usaha-usaha ataupun langka-langka guna mengatasi penyebab rendahnya tingkat rentabilitasnya.

Sebagai salah satu perusahaan jasa kontraktor yang sudah sering kali mendapat kepercayaan dari pihak pemerintah daerah tingkat satu maupun daerah tingkat dua, dalam pelaksanaan proyek-proyek pemerintah, maka sudah barang tentu ada permasalahan yang perlu mendapatkan pemecahannya.

Dari keadaan tersebut di atas, penulis mencoba meneliti perusahaan jasa kontraktor CV. ASPIAN NUR JAYA SAMARINDA dan memenangkannya dalam wujud karya ilmiah/skripsi dengan judul " Usaha Meningkatkan Rentabilitas Pada CV. Aspian Nur Jaya Samarinda ".

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang terdapat pada CV. Aspian Nur Jaya Samarinda adalah " Apa yang menjadi penyebab rendahnya tingkat rentabilitas CV. Aspian Nur Jaya dan usaha apa yang perlu diambil untuk mengatasinya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Yang menjadi tujuan dan kegunaan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat rentabilitas CV. Aspian Nur Jaya Samarinda dan mencoba untuk mengatasinya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan CV. Aspian Nur Jaya dalam mengambil kebijaksanaan di masa yang akan datang.

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Dalam membahas masalah Rentabilitas atau Earning Power tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelanjaan, sebab masalah earning power adalah merupakan bagian yang memegang peranan dalam pengukuran atas prestasi perusahaan, karena berkaitan dengan efektivitas dari modal yang ditanamkan, efisiensi dengan profitabilitas operasi serta keamanan dari berbagai tuntutan yang dihadapi oleh perusahaan.

Banyak dari ahli-ahli ekonomi yang memberikan definisi tentang pengertian pembelanjaan, akan tetapi pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama.

Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan dikemukakan sebagai berikut :

Pengertian pembelanjaan dalam arti luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana terse-

but seefisien mungkin. 1)

Menurut Alex S. Nitisemito :

Pembelanjaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien. 2)

Sedang menurut Robert W. Johnson :

Financial Management is to maximize net present value our wealth by seeing that cash is on hand to pay bills on time, and to assist in the most profitable allocation of resources within the firm. 3)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan tentang pengertian Pembelanjaan.

1) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1984, halaman 3.

2) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Revisi Kedua, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia, 1983 halaman 3.

3) Robert W. Johnson, Financial Management, Third Edition, Prentice-Hall, Inc. Homewood, Illinois, hal. 15.

Dimana kegiatannya meliputi dua hal pokok, yaitu disatu pihak dipandang sebagai masalah kegiatan penarikan modal dan dilain pihak dipandang sebagai kegiatan menggunakan modal seefektif dan seefisien mungkin.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan financil dalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kwalitatif daripada aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Pengertian Modal

Pembelanjaan dalam suatu perusahaan menyangkut usaha untuk memperoleh modal (funds) dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan dan usaha untuk menambah dana itu dengan efektif dan efisien.

Dana (funds) menurut S. Munawir adalah :

Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan " modal kerja ", baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama peri-

ode yang bersangkutan. 4)

Pengertian modal menurut Alex S. Nitisemito adalah :

Modal adalah merupakan elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan, misalnya uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya, tapi modal dapat juga berupa elemen-elemen dalam pasiva suatu neraca yang merupakan sumber-sumber modal yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. 5)

Sedang menurut R. Soemita AK, mengemukakan :

Yang dimaksud dengan modal dalam masalah permodalan ialah modal sebagai kolektivitas yang dinilai dengan uang dan yang merupakan daya beli dari barang-barang modal itu, yang disebut kekayaan (vermogen). Penyerahan kekayaan ini tidak selamanya berupa barang-barang modal yang konkrit. 6)

-
- 4) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi ke-satu Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta, 1981, hal. 113.
- 5) Alex S. Nitisemito, Op.Cit., halaman 20.
- 6) R. Soemita AK, Teori Masalah Permodalan, Tarsito, Bandung, 1965, halaman 1.

PT. AVON INDONESIA

Jadi kesimpulannya, modal adalah salah satu hal yang terpenting dalam suatu perusahaan, modal atau modal

kerja merupakan jantung perusahaan, tanpa adanya modal ke-
sebagai FRANCHISEE DEWIKER yang independen dan ingin mengotom-
rja maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatannya.
hal-hal yang berhubungan dengan Pelaksanaan Kebijakan
non direct selling.

Apabila suatu perusahaan kekurangan modal berarti
Semua informasi yang saya berikan di atas adalah benar dan
dapat mengganggu jalannya operasi secara normal. dan jika
dapat dipertanggungjawabkan.

terjadi kelebihan modal dalam membelanjai suatu perusaha-
an akan terdapat sejumlah modal yang tidak produktif. 12...

Melalui informasi neraca suatu perusahaan, maka se-
lain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak,
terlihat pula dua gambaran modal, yaitu modal menurut be-

- 1. Lanfote (4x6) 3 lembar
- 2. Fotokopi KTP
- 3. Fotokopi Kartu Keluarga

Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang di-
sebut modal aktif, sedangkan yang menunjukkan sumbernya a-
tau asalnya disebut modal pasif.

FORMULIR PENDAHULUAN SEMENTARA SINGKAT
(One Day Training)

Bambang Riyanto memberikan pengertian modal aktif
dan modal pasif sebagai berikut:

Modal aktif adalah modal yang tertera di se-
belah debit dari neraca, yang menggambarkan
bentuk-bentuk, dalam mana seluruh funds ya-

ng diperoleh perusahaan ditanamkan, sedang-
kan pengertian modal pasif ialah modal yang

Mengajukan permohonan untuk mengikuti (One Day
Training) yang dilaksanakan di Kantor cabang
Nama :
Alamat :
Nama PIC :
Tanggal :

tertera disebelah kredit neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana funds diperoleh. 7)

Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif di-satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal konkrit dilain pihak, maka dapat dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Kemudian kalau ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh, dapat dijelaskan seperti apa yang dikemukakan oleh beberapa penulis, yaitu dapat dibagi dalam dua sumber, yaitu apa yang dinamakan dengan pembelanjaan dari luar perusahaan (pembelanjaan extern) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (pembelanjaan intern).

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan yaitu bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal adalah diambil dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan.
2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah bentuk

7) Bambang Riyanto, Op.Cit,. halaman 10.

pembelanjaan dimana pemunahan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan, melainkan diambil dari fund yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang ini berarti suatu pembelian dengan kekuatan sendiri.

ad. 1. Pembelanjaan dari luar perusahaan terdiri dari :

a). Modal sendiri

1. Dana berasal dari pemilik
2. Peserta dan pengambil bagian

b). Modal asing

1. Modal berasal dari bank
2. Modal yang berasal dari negara
3. Asuransi dan kredit lain

ad. 2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan terdiri atas :

a). Modal intern

1. Penggunaan laba
2. Cadangan
3. Laba tidak dibagi di dalam perusahaan

b). Modal intensif

1. Penggunaan aktiva-aktiva tetap

3. Sumber-Sumber Modal

Setiap perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan tentu memerlukan modal untuk menjalan-

kan operasi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, perusahaan harus memilih jenis modal yang akan ditarik, terutama tentang jangka waktu pengembalian, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya.

Selain sumber modal berdasarkan asalnya, dapat pula diperoleh sumber modal berdasarkan resiko yang mungkin ditanggung perusahaan sebagai pemilik sumber modal yang dilakukan.

Adapun pembagian sumber modal berdasarkan resiko yang mungkin ditanggung, yaitu :

1. Modal sendiri

Yang disebut dengan modal sendiri adalah modal yang dimasukkan ke dalam perusahaan bukan berupa hutang.

Modal sendiri ini dapat berupa saham (untuk perseroan terbatas) maupun pengikut sertaan modal/andil dalam perusahaan untuk bentuk badan usaha yang baru.

2. Modal asing

Yang disebut modal asing/modal pinjaman adalah modal yang ikutnya dalam perusahaan bersifat sementara dan biaya didasarkan atas bunga modal yang sifatnya tetap. ⁸⁾

8) Alex S. Nitisemito, Op. Cit.,. halaman 25 - 28

4. Ratio Finansial, Analisis dan Penggolongannya.

Dengan mengadakan analisis hubungan dari pos - pos laporan keuangan, kita dapat menafsirkan keadaan keuangan dan hasil-hasil operasinya suatu perusahaan.

Diantara alat-alat analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan maupun kekuatan perusahaan di bidang keuangan (finansial) adalah analisis rasio (financial ratio analysis).

Ratio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun mutlak (absolut) untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain, dari suatu laporan keuangan.

Perhitungan ratio dapat berdasarkan pada laporan neraca dan rugi-laba atau kombinasi dari kedua laporan itu.

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio itu banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisaan, namun demikian angka-angka ratio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau dua kelompok. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisis.

Berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara lain ;

1. Ratio-ratio neraca (balance sheet ratios) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
2. Ratio-ratio laporan rugi-laba (income statement ratios) yaitu angka - angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya gross profit margin, net operating ratio dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (interstatement ratios) ialah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (inventory turn over), tingkat perputaran piutang (account receivable turnover) sales to inventory, sales to fixed asset dan lain sebagainya. ⁹⁾

Penulis lain memberikan type perbandingan sebagai berikut :

9) S. Munawir, Op. Cit.,. halaman 67.

1. Perbandingan antara berbagai ratio pada saat sekarang dengan tahun atau waktu - waktu yang lampau (historical ratio) . Dari perbandingan itu akan di dapatkan ratio-ratio yang lemah atau yang kuat, sehingga atas dasar ini dapat pula disusun proyeksi historical statement untuk waktu yang akan datang (proforma financial statement).
2. Perbandingan antara ratio-ratio yang dimiliki perusahaan dengan beberapa perusahaan lain yang sejenis dengan melihat ratio industri rata-rata (industri average ratio).¹⁰⁾

Sehubungan dengan analisis ratio tersebut, yang menyangkut tentang earning power adalah profitability ratio atau ratio keuntungan.

5. Rentabilitas (Earning Power) Perusahaan

Membicarakan masalah earning power, tak lepas kaitannya dengan rentabilitas perusahaan. Rentabilitas badan usaha menunjukkan badan usaha untuk memperoleh pendapatan

¹⁰⁾ Syafaruddin Alwi, Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta , 1981. halaman 45.

tertentu sebagai hasil daripada penggunaan modal secara efisien yang bekerja dalam badan usaha.

Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara pendapatan disatu pihak dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut selama periode tertentu, dan dinyatakan dalam persentase.

Besarnya pendapatan di sini dapat terdiri dari selisih antara hasil penjualan barang/jasa-jasa yang diproduksi dengan segala pengeluaran sehubungan dengan kegiatan menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Modal yang dimaksud adalah berhubungan dengan adanya perlekatan modal sendiri dan modal asing dalam perusahaan. Kemampuan rumah tangga perusahaan untuk memperoleh laba usaha, merupakan kriteria umum yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dari pada perusahaan.

Perusahaan yang paling efisien adalah perusahaan yang dalam batas-batas kemungkinan dapat memperoleh laba usaha yang paling tinggi. Pencapaian efisiensi berarti suatu usaha untuk mencegah pemborosan, walaupun pemborosan sebenarnya tidak dapat dihilangkan sama sekali, tetapi dengan berusaha secara rasional, pemborosan dapat diperkecil.

Rentabilitas dibagi pula atas rentabilitas ekono-

mis dan rentabilitas modal sendiri. Perbedaan ini pada pokoknya terletak pada menghitung jumlah modal yang digunakan. Rentabilitas ekonomis sering pula disebut sebagai earning power membandingkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal sendiri maupun modal asing.

Pada rentabilitas modal sendiri, maka modal yang digunakan dibedakan antara modal sendiri dengan modal asing. Dengan demikian rentabilitas modal sendiri hanya membandingkan antara laba dengan modal sendiri.

Gambaran earning power perusahaan dapat kita misalkan sebagai berikut :

Kalau kita investasikan satu rupiah pada suatu produk (barang-barang), kita berharap uang tersebut dapat kembali lagi kepada kita dengan disertai beberapa sen lagi sebagai tambahannya. Tambahan uang ini dibayar oleh pembeli barang itu di atas jumlah uang yang kita keluarkan untuk barang tersebut. Semakin banyak uang tambahan yang kembali untuk tiap-tiap rupiah, kita semakin gembira.

Dengan demikian besarnya keuntungan untuk suatu periode tertentu akan tergantung pada berapa banyaknya uang tambahan dari tiap-tiap rupiah (margin) dan berapa kali uang tersebut dilepaskan dan kembali lagi kepada ki-

ta (turnover). Makin banyak uang tambahan yang dapat kita peroleh dari tiap-tiap rupiah dan semakin sering kita lakukan, maka makin besarpula penghasilan kita untuk tiap tiap rupiah.

Dari contoh di atas jelaslah bahwa earning power akan naik jika kita menaikkan profit margin atau menaikkan turnover of operating assets.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales. Sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

Hasil akhir dari kedua perkalian profit margin dan operating assets turnover menentukan tinggi rendahnya earning power.

Adapun cara-cara menaikkan earning power dapat dilakukan dengan :

1. Menaikkan profit margin :
 - a. Mengusahakan kenaikan net sales lebih besar daripada kenaikan operating ex-

penses.

- b. Mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai turunnya operating expenses yang jauh lebih besar.

2. Menaikkan turnover of operating assets :

- a. Mengusahakan kenaikan net sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan operating assets.
- b. Dengan menurunkan net sales dengan harapan operating assets dapat diturunkan lebih banyak. ¹¹⁾

6. Tinjauan Tentang Neraca dan Daftar Rugi-Laba Perusahaan.

Untuk kepentingan-kepetingan pembahasan tentang earning power, maka kita akan berhadapan dengan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan rugi-laba.

Neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir bulan fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet. ¹²⁾

11) Alex S. Nitisemito, Op.Cit,. halaman 56.- 60.

12) S. Munawir. Op. Cit,. halaman 12.

Sedangkan Gertenberg mengatakan bahwa :

Balance sheet shows the natura and amounts of assets owned, the natura and amounts of residual investment of the owners in the business. ¹³⁾

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa neraca terdiri dari tiga bagian yang pokok yaitu : aktiva, hutang dan modal.

Pengertian aktiva tidak hanya terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi dapat berupa kekayaan lain yang tak berwujud seperti hak patent, goodwill dan lain-lain. Aktiva pada dasarnya dapat dibagi dalam dua golongan yaitu aktiva lancar (current assets) dan aktiva tidak lancar (fixed assets).

Aktiva lancar adalah aktiva yang dalam periode perputaran kegiatan perusahaan (paling lama satu tahun dapat ditukarkan atau dijual menjadi uang tunai).

Sedangkan aktiva yang tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari setahun dan tak habis dalam satu kali perputaran.

13) Chales W. Gertenberg, Financial Organisation and Management of Business, Fourth Revised Edition Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs, N.Y, Maruzen Company, Japan, 1959, halaman 366.

Dan yang dimaksud dengan hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, yang mana hutang ini merupakan salah satu sumber dana atau modal yang berasal dari kredit.

Hutang ini dapat dibedakan atas hutang jangka pendek, yaitu hutang yang pelunasannya kurang dari satu tahun, dan hutang jangka panjang, yang pelunasannya jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Suatu perusahaan dalam keseimbangan finansial bila lamana perusahaan itu dalam operasinya tidak mengalami gangguan-gangguan finansial, hal ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara jumlah modal yang dibutuhkan dan jumlah modal yang tersedia.

Susunan atau bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Skontro (account form), dalam susunan ini semua aktiva ada disebelah debet (kiri) dan hutang serta modal ada disebelah kredit (kanan).
2. Bentuk vertikal (report form), dalam susunan ini baik aktiva maupun pasiva berada dalam suatu urutan ke bawah.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan

atau posisi keuangan perusahaan, agar kedudukan atau posisi keuangan nampak jelas, misalnya jumlah modal perusahaan.

Tendensi bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan bisa diketahui dari neraca perusahaan itu, tetapi untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal atau kemajuan perusahaan, diperlukan laporan rugi-laba (daftar pendapatan) seperti apa yang dikatakan oleh Myer bahwa :

Daftar-daftar keuangan itu memberikan suatu ikhtisar pertanggungjawaban dari suatu perusahaan, di mana daftar neraca menggambarkan aktiva-aktiva (harta-harta), pasiva-pasiva (utang-utang) dan modal dari suatu tanggal tertentu; sedangkan daftar pendapatan memperlihatkan hasil-hasil perusahaan yang telah dicapai selama suatu periode tertentu. 14)

Sedangkan Laporan Rugi-Laba (income Statement) itu sendiri diberi pengertian :

The statement that summarizes the income and expenses of a business for a stated period of time is the income statement.

14) John N. Myer, Financial Statement Analysis, Second Edition, Terjemahan R. Soemita AK, Aksara Baru, 1979, Jakarta, halaman 337.

It shows such information as the total merchandise purchased and sold, expenses incurred, and miscellaneous sources of income. 15)

Selanjutnya, bagi seorang penganalisa kreditur misalnya, sangat memerlukan kedua laporan keuangan tersebut karena laporan-laporan itu mempunyai hubungan satu sama lain. Untuk jaminan suatu hutang, maka kreditur akan dapat melihatnya melalui neraca.

Sedangkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kembali hutang dan bunganya dapat dilihat dari laporan Rugi-labanya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan di sini ialah :

" Jika biaya-biaya operasional dalam melaksanakan tender yang dimenangkan oleh CV. Aspian Nur Jaya dapat ditekan, maka rentabilitas perusahaan akan meningkat " .

15) Glos-Baker, Intruuction to Business, Fourth Edition South Western Publishing Company, Cincinnati, Ohio, 1959, halaman 492.

C. Definisi Konsepsional

Secara konsepsional rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Earning power sering pula disebut sebagai Rentabilitas Ekonomis, yang menurut Bambang Riyanto :

Rentabilitas Ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. 16)

Dengan demikian modal yang diperhitungkan untuk menentukan rentabilitas ekonomis adalah hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital/assets) . Modal yang ditanamkan pada perusahaan lain tidak termasuk dalam perhitungan rentabilitas ekonomis, demikian juga laba yang diperoleh dari usaha di luar perusahaan atau dari efek, misalnya deviden, cupon dan lain-lain.

Selanjutnya ia mengatakan :

Dalam literatur anglosax pada umumnya digunakan istilah " Earning Power " untuk pe-

16) Bambang Riyanto. Op.Cit,. halaman 28.

ngertian Rentabilitas Ekonomis meskipun cara perhitungan sedikit berbeda.

Dalam hubungan ini Howard & Upton dalam bukunya "Introduction to Business Finance" menyatakan investment to earn to return from it use.

R.W. Johnson dalam bukunya "Financial management" menyatakan "Earning Power, the relation of net operating income to the net operating assets". 17)

Sedangkan mengenai rentabilitas ekonomis itu sendiri sebenarnya dapat dibedakan dalam dua macam pokok yaitu :

1. Earning Power/Rentabilitas Ekonomis
2. Rentabilitas Modal Sendiri/Rentabilitas Usaha. 18)

maka yang digunakan di dalam pembahasan lebih lanjut adalah mengarah kepada konsep Earning Power.

Sedangkan analisis Earning Power adalah mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas dapat mencerminkan efisien atau tidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan operasi perusahaan.

17) Ibid, halaman 29.

18) Ibid, halaman 37.

BAB III

METODA PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Pada bagian ini akan diberikan suatu rumusan atau definisi operasional mengenai indikator yang digunakan bagi pengukuran Variabel-variabel yang diselidiki.

Pada konsep yang telah dikemukakan terdahulu secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut.

CV. Aspian Nur Jaya adalah sebuah perusahaan jasa kontraktor milik pribumi yang bekedudukan di Kotamadya Samarinda.

Jasa kontraktor adalah kegiatan/pekerjaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau perusahaan berdasarkan suatu kontrak kerja yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu pihak yang memesan pekerjaan (I) dengan pihak yang bersedia untuk melakukan pekerjaan tersebut (II).

Pihak yang memesan/yang menawarkan pekerjaan adalah pihak pemerintah daerah tingkat satu maupun tingkat dua bersama-sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kotamadya Daerah Tingkat II.

Pihak yang akan melaksanakan pekerjaan/pesanan itu adalah pihak lembaga atau perusahaan yang telah memenuhi persyaratan.

Pengertian tender itu sendiri adalah lelang pekerjaan tertentu supaya terjadi penawaran harga yang bervariasi, sehingga pemilik pekerjaan itu dapat memilih harga penawaran yang layak atau wajar. Harga penawaran yang layak/wajar yang dipilih itulah yang disebut pemenang tender/lelang.

Rentabilitas yang dimaksud di sini adalah tingkat keuntungan yang diperoleh CV. Aspian Nur Jaya Samarinda dari hasil jasa kontraktor dibanding dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas dalam pengertian di sini adalah rentabilitas ekonomis, dimaksudkan adalah perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dibanding dengan seluruh modal yang tertanam dalam perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat rentabilitas CV. Aspian Nur Jaya ada dua faktor, yaitu :

1. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha dari jasa kontraktor perusahaan tersebut.
Tingkat keuntungan ini tentunya dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya harga jual dan besar kecilnya biaya-biaya operasional perusahaan.
2. Tingkat perputaran modal/aktiva yang digunakan dan untuk ini dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan modal yang digunakan perusahaan.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Yang mendukung penyelesaian tulisan ini adalah data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder yang terdiri dari :

1. Keadaan umum perusahaan CV. Aspian Nur Jaya Samarinda.
2. Daftar Neraca dan Laporan Rugi-Laba perusahaan CV. Aspian Nur Jaya Samarinda untuk tahun 1990/1991.
3. Data lain yang mempunyai kaitan dengan penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada sebuah perusahaan pribadi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yaitu

CV. Aspian Nur Jaya Samarinda.

Perusahaan ini berkedudukan di Jalan Dr. Sutomo No. 8 Samarinda dan obyek yang diteliti terbatas pada satu jenis usaha, yaitu Jasa Kontraktor/Pemborong.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang bersifat :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara :
 - Observasi (pengamatan) langsung ke lapangan tempat operasinya perusahaan CV. Aspian Nur Jaya Samarinda.
 - Wawancara dengan pihak pimpinan perusahaan beserta karyawan perusahaan untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil laporan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan serta beberapa buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka digunakan alat analisis berikut ini :

1. Untuk menghitung besarnya tingkat Rentabilitas yang diperoleh perusahaan, digunakan rumus :

$$\text{- Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

$$\text{- Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

$$\text{- Rentabilitas Ekonomis} = \text{Profit Margin} \times \text{Turnover of Operating Assets.} \quad 20)$$

2. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bab terdahulu, maka diadakan komparatif tingkat rentabilitas yang diperoleh untuk periode 1990/1991 dibanding dengan tingkat bunga pinjaman Bank atau bunga deposito yang berlaku pada saat sekarang ini.

Jika perusahaan mampu memenangkan lelang/tender yang lebih besar dibanding dengan tender-tender sebelumnya disamping menghindari pemborosan-pemborosan yang tidak perlu atau mampu menekan biaya-biaya operasional, maka rentabilitas pasti akan meningkat, yang berarti pula hipotesis diterima.

20) Bambang Riyanto, Op.Cit., Halaman 29-30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum CV. Aspian Nur Jaya

CV. Aspian Nur Jaya adalah sebuah perusahaan pribadi yang bergerak dalam bermacam-macam usaha yaitu : perdagangan umum, leveransir, peragenan, industri pengangkutan, pertanian dan pemborong/kontraktor.

Perusahaan ini berdiri pada tahun 70 an, tepatnya Surat Penetapan dari Ketua Pengadilan Negeri Kotamadya Samarinda tanggal 2 Desember 1971 dengan Nomor : 1085/Um/1971/PN.Smr. Yang berkedudukan serta berkantor pusat di Handil II Kecamatan Muara Jawa, Kotamadya Samarinda.

Pada tahun 1984, yaitu tanggal 18 Juni 1984 dengan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Samarinda dengan No. 298 A/SITU/A - 5/VI TIEUM/1984. Untuk menjalankan usahanya CV. Aspian Nur Jaya dan berkedudukan di Jalan DR. Sutomo No. 8 Samarinda.

Kegiatan usaha perusahaan ini yang paling menonjol adalah pada bidang jasa kontraktor. Hal ini terbukti dengan Tanda Daftar Rekanan yang dikeluarkan oleh Panitia Prakuafikasi Propinsi Dati I Kalimantan Timur dengan

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur No. 05 tahun 1989 tertanggal 3 Januari 1989 tentang kualifikasi untuk bidang dan sub bidang pekerjaan sebagai berikut :

- Jalan, Jembatan dan Landasan kualifikasi B 1 (satu)
 - Bangunan Gedung dan Pabrik kualifikasi B 1 (satu)
 - Pemukiman Transmigrasi kualifikasi A
 - Pembukaan Areal Lahan kualifikasi A
 - Pengairan kualifikasi B 1 (satu)
 - Bangunan Pengolahan Air Bersih,
Air Limbah dan Perpipaan kualifikasi B 1 (satu)
 - Reboisasi dan Penghijauan kualifikasi B 2 (dua)
 - Dermaga Penahan Gelombang/Tanah kualifikasi B 1 (satu)
- Kualifikasi ini berlaku sampai tanggal 31 Maret 1991.

Tenaga karyawan yang mengelola CV. Aspian Nur Jaya dapat dilihat pada daftar susunan pengurus perusahaan di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Susunan Pengurus CV. Aspian Nur Jaya

No	N a m a	Jabatan	Alamat
1	H. Abul Hasan	Direktur	Jl. DR. Sutomo 8
2	M. Yusuf	Wakil Direktur	Jl. Griya 36
3	Bahrudin	Administrasi	Jl. DR. Sutomo 8
4	M. Yamin	Logistik	Jl. DR. Sutomo 8
5	Syahrul Bustani	Staf Tehnik	Jl. Rumbia
6	Dra. Maisyarah	Bg. Keuangan	Jl. DR. Sutomo 8
7	Bambang Riyanto	Kep. Lapangan	Jl. Merdeka 156

Sumber data : CV. Aspian Nur Jaya tahun 1991.

Karyawan yang juga sebagai pengurus pada CV. Aspi-an Nur Jaya, dua diantaranya adalah sebagai pemegang saham yaitu H. Abul Hasan (Direktur) dan M. Yusuf (Wakil Direktur).

Sedangkan tenaga kerja yang dipekerjakan dalam proyek yang dilaksanakan/dikerjakan adalah tenaga kerja/ buruh yang sifatnya kontrakan atau buruh lepas sesuai dengan kontrak proyek yang dilaksanakan.

Karyawan tetap/pengurus perusahaan tidak terbatas pada kegiatan jasa kontraktor saja, tetapi juga jenis kegiatan usaha lainnya.

B. Proses Pelaksanaan Proyek

Sebagai pelaksana proyek perlu adanya kepastian bahwa proyek yang dilaksanakan itu betul sesuai dengan rincian penawaran yang telah diajukan. Karena proyek pemerintah yang sifat mengarah pada kepentingan masyarakat banyak, sehingga evaluasinya ditekankan pada aspek ekonomisnya.

Dalam aspek ekonomis ini yang diperhatikan dalam rangka menentukan apakah proyek itu akan memberikan sumbangan atau mempunyai peranan yang positif dalam pemba-

ngunan ekonomi secara keseluruhan atau masyarakat secara keseluruhan (Social returns atau the economic returns) dari proyek tersebut.

Lain halnya dengan aspek finansial yang lebih mengutamakan kepentingan perorangan atau golongan tertentu saja (private returns).

Pelaksanaan suatu proyek dapat dilaksanakan jika rincian penawaran telah dinyatakan layak/wajar yang berarti dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dengan demikian pelelangan pekerjaan telah selesai dan telah dinyatakan sebagai pemenang lelang/tender.

Dengan surat penawaran tanggal 2 Juli 1990 yang bernomor 017/CV - ANJ/VII/90 oleh Panitia Pelelangan Proyek Inpres Bantuan Pembangunan tahun 1990/1991 Kodya Dati II Samarinda dinyatakan sebagai pemenang lelang untuk golongan B 1.

Proyek yang dimenangkan itu adalah Proyek Penun-
jangan Jalan dan Jembatan Ruas Jalan Brantas, Jalan Ka-
puas, Jalan Kayan, Jalan Telen, Jalan Kalian dan Jalan
Barito, sepanjang 1.352 Meter, Kecamatan Samarinda Ilir
dengan harga penawaran sebesar Rp. 238.074.000,-.

Proyek Inpres Bantuan Pembangunan Dati II Sama-
rinda Tahun 1990/1991 terdiri dari jenis pekerjaan :

1. Pekerjaan Pendahuluan	
- Membuat Direksi keet	Rp. 900.000,-
2. Pekerjaan Konstruksi	
- Penunjang Jalan Brantas	Rp. 59.876.000,-
- Penunjang Jalan Kapuas	Rp. 31.037.000,-
- Penunjang Jalan Musi	Rp. 46.028.000,-
- Penunjang Jalan Telen	Rp. 9.655.000,-
- Penunjang Jalan Kalian	Rp. 32.205.000,-
- Penunjang Jalan Kayan	Rp. 18.674.000,-
- Penunjang Jalan Barito	Rp. 39.699.000,-
J u m l a h	Rp. 238.074.000,- =====

Dari rekapitulasi tersebut di atas dapat dirinci seperti berikut ini :

a. Penunjang Jalan & Jembatan Ruas Jalan Brantas :	
- Pengukuran kembali	Rp. 266.000,-
- Pengaspalan, penambalan lubang jalan dengan sistim lapen tebal 5 Cm padat (360 M ² x 7.795 M ²)	Rp. 2.807.000,-
- Pembuatan parit pasangan dari batu pada campuran 1 Pc : 4 Ps	Rp. 53.473.000,-
- Membuat Duiker beton ukuran 1,40 M x 3,50 M (2 buah x Rp. 1.515.000,-)	Rp. 3.030.000,-
- Pembersihan/Mendalamkan Duiker beton ukuran 1 M x 1 M	Rp. 300.000,-
	Rp. 59.876.000,- =====

b. Penunjangan Jalan & Jembatan Ruas Jalan Kapuas :

- Pengukuran kembali	Rp.	160.000,-
- Membuat parit pasangan sebelah utara	Rp.	11.898.896,16
- Membuat parit pasangan sebelah selatan	Rp.	18.978.555,98
		<hr/>
J u m l a h	Rp.	31.037.452,14
dibulatkan	Rp.	31.037.000,-
		=====

c. Penunjangan Jalan & Jembatan Ruas Jalan Musi :

- Pengukuran kembali	Rp.	151.000,-
- Membuat parit pasangan	Rp.	31.900.000,-
- Membuat Duiker beton	Rp.	9.538.000,-
- Pengaspalan Jalan	Rp.	4.439.697,50
		<hr/>
J u m l a h	Rp.	46.028.697,50
dibulatkan	Rp.	46.028.000,-
		=====

d. Penunjangan Jalan & Jembatan Ruas Jalan Telen :

- Pengukuran kembali	Rp.	64.000,-
- Membuat parit pasangan	Rp.	9.532.000,-
- Penambalan lobang jalan	Rp.	54.000,-
- Penggunaan aspal	Rp.	5.880,-
		<hr/>
J u m l a h	Rp.	9.655.880,-
Dibulatkan	Rp.	9.655.000,-
		=====

e. Pembuatan Parit Pasangan Jalan Kalian :

- Pengukuran kembali	Rp.	149.000,-
- Pembuatan parit	Rp.	31.056.111,83
- Pembongkaran Duiker	Rp.	1.000.000,-
		<hr/>
Jumlah	Rp.	32.205.111,83
dibulatkan	Rp.	32.205.000,-
		=====

f. Penunjangan Jalan & Jembatan Ruas Jalan Kayan :

- Pengukuran kembali	Rp.	100.000,-
- Penambalan jalan lobang	Rp.	220.500,-
- Pengaspalan	Rp.	2.201.700,-
- Membuat parit pasangan	Rp.	17.654.385,59
- Membuang tanah bekas galian parit	Rp.	700.000,-
		<hr/>
Jumlah	Rp.	18.674.885,59
dibulatkan	Rp.	18.674.000,-
		=====

g. Membuat Parit Pasangan Jalan Barito :

- Pengukuran kembali	Rp.	200.000,-
- Membuat parit	Rp.	38.799.816,10
- Membuang tanah bekas galian	Rp.	700.000,-
		<hr/>
Jumlah	Rp.	39.699.816,10
dibulatkan	Rp.	39.699.000,-
		=====

Proyek tersebut harus selesai selama 153 hari kalender yaitu mulai 22 Agustus 1990 sampai 21 Januari 1991,

ditambah 30 hari kalender masa pemeliharaan.

Dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut perlu diketahui satuan/bahan sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Harga Satuan/Bahan yang digunakan oleh CV. Aspian Nur Jaya.

No	Bahan/ Material	Satuan	Volume Satuan (?)
1	Batu Padas	M ³	Rp. 7.000,-
2	Batu Gunung	M ³	Rp. 21.000,-
3	Batu Steanslaag 5/7 Cm	M ³	Rp. 24.500,-
4	Batu Splyt 2/3	M ³	Rp. 37.500,-
5	Batu Chipping	M ³	Rp. 53.000,-
6	Pasir Tenggaraong	M ³	Rp. 13.000,-
7	Krikil Long Iram	M ³	Rp. 39.000,-
8	Semen	Zak	Rp. 6.500,-
9	Besi beton dio 8 mm	Kg	Rp. 1.150,-
10	Besi beton dio 10 mm	Kg	Rp. 1.150,-
11	Besi beton dio 12 mm	Kg	Rp. 1.300,-
12	Besi beton dio 16 mm	Kg	Rp. 1.300,-
13	Kawat Pengikat Bindrat	Kg	Rp. 1.500,-
14	Cat Dasar	Kg	Rp. 2.000,-
15	Cat Kilap	Kg	Rp. 4.000,-
16	Aspal	Kg	Rp. 490,-
17	Paku Biasa	Kg	Rp. 1.750,-
18	Paku Ulin	Kg	Rp. 2.000,-
19	Kayu Begisting	M ³	Rp. 160.000,-
20	Balok Ulin	M ³	Rp. 180.000,-
21	Kayu Ulin	M ³	Rp. 200.000,-
22	Kayu Bakar	M ³	Rp. 10.000,-

Sumber Data : CV. Aspian Nur Jaya tahun 1991.

Tabel 3. Daftar Harga Satuan Upah pada CV. Aspian Nur Jaya.

No	U r a i a n	Satuan	Upah (Rp)
1	Mandor	Hari Rp.	6.000,-
2	Pekerja	Hari Rp	3.000,-
3	Tukang Batu	Hari Rp.	5.000,-
4	Tukang Batu Kepala	Hari Rp.	6.000,-
5	Tukang Kayu	Hari Rp.	5.000,-
6	Tukang Kayu Kepala	Hari Rp.	6.000,-
7	Tukang Besi	Hari Rp.	5.000,-
8	Tukang Besi Kepala	Hari Rp.	6.000,-
9	Harian Orang	Hari Rp.	2.400,-
10	Jam Effective Walls (JE)	Hari Rp	12.500,-
11	Pembantu Sopir	Bulan Rp.	125.000,-
12	Sopir	Bulan Rp.	150.000,-

Sumber Data : CV. Aspian Nur Jaya, tahun 1991.

C. Data Keuangan Perusahaan

Untuk melihat keadaan permodalan yang dimiliki CV. Aspian Nur Jaya Samarinda berikut ini akan disajikan Daftar Pemilik Modal perusahaan tahun 1990.

Tabel 4. Daftar Susunan Pemilik Modal CV. Aspian Nur Jaya tahun 1990

No	N a m a	Alamat	Persentase
1	H. Abul Hasan	Jl. DR. Sutomo 8	75 %
2	H. Djuita	Jl. DR. Sutomo 8	5 %
3	M. Yusuf	Jl. Griliya 36	10 %
4	Samlan	Jl. Handil	5 %
5	Masran Djamhari	Jl. Handil	5 %

Sumber Data : CV. Aspian Nur Jaya, tahun 1991.

Daftar Neraca CV. Aspian Nur Jaya untuk tahun 1990
dapat dilihat berikut ini :

CV. Aspian Nur Jaya
Neraca per 31 Desember 1990

AKTIVA

Aktiva Lancar :

- Kas & Bank	Rp. 126.800.000,-
- Piutang	Rp. 23.500.000,-
- Persediaan	Rp. 38.670.000,-
- Proyek Dalam Penyelesaian ...	Rp. 5.150.000,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 194.120.000,- =====

Aktiva Tetap :

- Tanah & Bangunan	Rp. 303.000.000,-
- Kendaraan	Rp. 70.000.000,-
- Inventaris Proyek	Rp. 5.850.000,-
- Inventaris Kantor	Rp. 6.500.000,-
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 458.350.000,- =====
Jumlah Aktiva	Rp. 652.470.000,- =====

PASIVA

Hutang Lancar :

- Hutang Dagang	Rp. 38.000.000,-
- Hutang Pajak	Rp. 5.368.000,-
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 43.368.000,- =====

Modal :

- Kekayaan	Rp. 609.102.000,- =====
Jumlah Hutang & Modal	Rp. 652.470.000,- =====

Keuntungan yang diperoleh CV. Aspian Nur Jaya dari pelaksanaan proyek Inpres Bantuan Pembangunan Dati II Samarinda Tahun 1990/1991 adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan dari kontrak Proyek	Rp. 328.074.000,-
2. Jumlah Pengeluaran	Rp. 136.648.500,- ⁽⁻⁾
	<hr/>
3. Penghasilan Kotor	Rp. 101.425.500,-
	=====

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Sehubungan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab terdahulu, maka dapatlah dianalisis guna pembahasan lebih lanjut.

Tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan sesuai landasan teori yang digunakan maka dapat dihitung tingkat rentabilitas perusahaan CV. Aspian Nur Jaya seperti di bawah ini :

$$\begin{array}{l} \text{Rentabilitas/} \\ \text{Earning Power} \end{array} = \begin{array}{l} \text{Profit} \\ \text{Margin} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Turnover} \\ \text{Operating Assets} \end{array}$$

Besarnya rentabilitas perusahaan CV. Aspian Nur Jaya Samarinda untuk tahun 1990/1991, maka dapat dihitung seperti di bawah ini :

a. Profit Margin =

$$\frac{101.425.500}{238.074.000} \times 100 \% = 42,6025 \% \text{ atau}$$
$$= 42,60 \% \text{ (dibulatkan)}$$

b. Turnover of Operating Assets =

$$\frac{238.074.000}{652.470.000} = 0,3648 \text{ kali atau}$$
$$= 0,365 \text{ kali (dibulatkan).}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Rentabilitas} &= 42,60 \% \times 0,365 = 15,549 \% \\ &\text{atau } 15,55 \% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka besarnya tingkat rentabilitas CV. Aspian Nur Jaya Samarinda adalah sebesar 15,55 %.

Jika dibanding dengan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito awal tahun 1991 sampai saat sekarang ini yaitu sekitar 20 % - 28 % per tahunnya, maka benar bahwa tingkat rentabilitas perusahaan CV. Aspian Nur jaya ternyata lebih rendah.

Jika perusahaan itu menggunakan modal yang bersumber dari pihak Bank maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian.

Dengan hubungan itu maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan tingkat rentabilitas perusahaan untuk proyek-proyek selanjutnya.

Rendahnya tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan adalah disebabkan rendahnya harga penawaran yang diajukan oleh perusahaan, selain itu pula masih adanya biaya-biaya yang seharusnya masih dapat dihindarkan seperti biaya bahan baku konstruksi yang memang akhir-akhir ini mengalami kenaikan seperti : semen, batu padas dan batu

krikil, aspal, upah buruh dan lain sebagainya, yang secara keseluruhan terdapat kenaikan. Hal tersebut diakibatkan adanya krisis teluk yang membawa dampak bukan saja pada perekonomian kita, tapi bahkan hampir semua negara di dunia merasakan dampaknya.

Selain itu pula disebabkan karena frekuensi pelaksanaan proyek yang didapatkan/dilaksanakan oleh perusahaan dalam satu tahun anggaran (1990/1991) hanya satu kali saja.

Juga karena nilai penawaran proyek jumlahnya relatif kecil, yaitu antara Rp. 25.000.000,- sampai Rp. 250.000.000,- dengan jangka waktu 6 bulan + 1 bulan waktu pemeliharaan.

Untuk melihat penghematan biaya/pengeluaran proyek untuk masing-masing sektor yang telah dilaksanakan CV. Aspian Nur Jaya Samarinda untuk tahun 1990/1991, dapat dilihat rinciannya seperti berikut ini.

Rincian Anggaran proyek 1990/1991 dan realisasinya adalah sebagai berikut :

a. Membuat Direksi keet	Rp.	900.000,-	
dihemat	(Rp. 400.000,-)	(-)	
Realisasinya	Rp.	500.000,-	

b. Penunjang Jalan & Jembatan :

- Jl. Brantas	Rp. 59.876.000,-	
dihemat	(Rp. 25.474.500,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 34.401.500,-	
- Jl. Kapuas	Rp. 31.037.000,-	
dihemat	(Rp. 12.520.000,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 18.517.000,-	
- Jl. Musi	Rp. 46.028.000,-	
dihemat	(Rp. 19.729.500,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 26.298.500,-	
- Jl. Telen	Rp. 9.655.000,-	
dihemat	(Rp. 3.481.500,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 6.173.500,-	
- Jl. Kalian	Rp. 32.205.000,-	
dihemat	(Rp. 14.621.000,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 17.584.000,-	
- Jl. Kayan	Rp. 18.674.000,-	
dihemat	(Rp. 7.455.000,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 11.219.000,-	
- Jl. Barito	Rp. 39.699.000,-	
dihemat	(Rp. 17.744.000,-)	(-)
Realisasi biaya	Rp. 21.955.000,-	
Jumlah biaya/ pengeluaran	= Rp. 136.648.500,-	
	=====	
Jumlah penghematan biaya	Rp. 101.425.500,-	
	=====	

Jadi secara keseluruhan anggaran proyek tahun 1990/1991 untuk CV. Aspian Nur Jaya adalah Rp. 238.074.000,- .
=====

Usaha untuk meningkatkan tingkat rentabilitas pada perusahaan CV. Aspian Nur Jaya, dapat dikatakan melalui dua cara :

1. Meningkatkan Profit Margin :

- Profit margin yang diharapkan = 30 %

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

$$30 \% = \frac{X}{238.074.000} \times 100 \%$$

$$X = \text{Rp. } 71.422.200,-$$

Jadi Net Profit adalah sebesar Rp. 71.422.200,-
=====

2. Meningkatkan Turnover of operating Assets :

- Turnover of Operating Assets = $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$

$$0,75 \text{ kali} = \frac{238.432.000,-}{X}$$

$$X = \text{Rp. } 317.432.000,-$$

Jadi Turnover of Operating Assets sebesar

$$\underline{\underline{\text{Rp. } 317.432.000,-}}$$

Rentabilitas adalah $30 \% \times 0,75 = 22,5 \%$.

Jika dibanding dengan tingkat rentabilitas yang sebenarnya di capai, yaitu 15,55 % ternyata dengan adanya penurunan tingkat Profit Margin dari 42,60 % menjadi 30 % akan tetapi diusahakan adanya kenaikan Turnover of Operating Assets menjadi 0,75 kali terbukti bahwa rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan, yaitu menjadi 22,5 %.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa tingkat rentabilitas yang mampu diperoleh perusahaan dari proyek tahun 1990/1991 hanya mampu mencapai 15,55 %.

Keadaan tersebut menunjukkan suatu tingkat rentabilitas yang masih rendah dibanding dengan tingkat bunga Bank/ bunga deposito Bank saat sekarang yang berkisar antara 20 % - 28 % per tahun.

Usaha untuk meningkatkan tingkat rentabilitas perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa langkah-langkah kebijaksanaan yang harus ditempuh oleh pimpinan perusahaan.

Kebijaksanaan tersebut dapat ditempuh dengan 2 (dua) cara, yaitu :

1. Profit Margin
2. Turnover of Operating Assets

Di sektor Profit Margin yang dicapai perusahaan terlihat terlalu tinggi yaitu sebesar 42,60 % sehingga perlu dibijaksanai untuk memperoleh suatu tingkat Profit Margin yang dianggap wajar dalam melaksanakan suatu proyek.

Untuk itu dengan suatu tingkat Profit Margin sebesar 30 % untuk saat sekarang ini bagi suatu usaha Jasa kontraktor seperti CV. Aspian Nur Jaya adalah dianggap wajar.

Profit Margin 30 % dapat dicapai bilmana besarnya keuntungan yang akan dicapai dari proyek sebesar Rp. 238.074.000,- perlu dikurangi sampai mencapai suatu tingkat keuntungan yang wajar pula, yaitu sebesar Rp. 71.422.200,- karena =

$$\frac{71.422.200}{238.074.000} \times 100 \% = 30 \% \text{ (Profit Margin).}$$

Hal tersebut perlu dipikirkan dan dibijaksanai guna menghindari anggapan bahwa kemungkinan adanya manipulasi pemakaian bahan baku yang tidak sesuai dengan rincian anggaran penawaran yang diajukan dalam melaksanakan proyek yang dipercayakan pada perusahaan tersebut.

Turnover of Operating Assets yang dicapai perusa

haan CV. Aspian Nur Jaya nampaknya terlalu rendah yaitu sebesar 0,365 kali. Hal berarti bahwa modal yang dioperasikan dalam proyek tersebut perputarannya sangat lambat. Kenyataannya juga terlihat bahwa untuk periode tahun anggaran 1990/1991 CV. Aspian Nur Jaya hanya sekali saja memenangkan tender sebesar Rp. 238.074.000,-.

Jika dibanding dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan nampaknya kurang seimbang sehingga perlu diambil langkah kebijaksanaan untuk mengatasinya.

Dengan meningkatkan Turnover of Operating Assets, misalnya sebesar 0,75 kali pada tingkat penjualan sebesar Rp. 238.074.000,- maka modal yang beroperasi harus dikurangi menjadi Rp. 317.432.000,- karena =

$$\frac{238.074.000,-}{317.432.000,-} = 0,75 \text{ kali.}$$

Dengan demikian tingkat rentabilitas perusahaan dapat diketahui, yaitu = $30 \% \times 0,75 = 22,5 \%$.

Tingkat rentabilitas sebesar 22,5 % itu terbukti lebih besar dari tingkat rentabilitas yang sebenarnya dicapai oleh perusahaan CV. Aspian Nur Jaya.

Dari kenyataan itu perlu kiranya pimpinan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dalam bab ini dikemukakan kesimpulan seperti berikut ini.

1. Tingkat rentabilitas yang mampu dicapai CV. Aspian Nur Jaya dari proyek anggaran tahun 1990/1991 adalah :
 - Profit Margin sebesar 42,60 %
 - Turnover of Operating Assets sebesar 0,365 kali

Rentabilitas perusahaan adalah = $42,60 \% \times 0,365$
= 15,549 % atau 15,55 (dibulatkan).
2. Jika dibandingkan dengan tingkat bunga Bank atau tingkat bunga deposito sebesar 20 % - 28 %, maka rentabilitas yang dicapai CV. Aspian Nur Jaya masih tergolong rendah.
3. Rendahnya tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan tersebut disebabkan karena rendahnya harga penawaran yang diajukan perusahaan disamping itu pula terjadinya kenaikan harga bahan-bahan baku untuk pelaksanaan proyek tersebut.

4. Hal lain pula ialah frekuensi pelaksanaan proyek yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam satu tahun anggaran adalah kecil, yaitu satu kali saja dan jumlahnya/nilainya relatif kecil yaitu Rp. 238.074.000,-.
5. Usaha untuk meningkatkan tingkat rentabilitas pada perusahaan tersebut, dapat dilakukan baik di sektor Profit Margin ataupun di sektor Turnover of Operating Assets maupun melalui kedua-duanya.
6. Melalui sektor Profit Margin dan Turnover of Operating Assets akan diperoleh :
 - Profit Margin sebesar 30 % dengan syarat : pada tingkat Net Sales sebesar Rp. 238.074.000,- Net Profit harus mencapai jumlah Rp. 71.422.200,-.
 - Turnover of Operating Assets sebanyak 0,75 kali dengan syarat : Pada Tingkat Net Sales sebesar Rp. 238.074.000,- . Total Assets harus dibatasi sampai jumlah Rp. 317.432.000,-.Dengan melalui cara tersebut diperoleh tingkat rentabilitas sebesar 22,5 %.
7. Dengan kebijaksanaan tersebut maka rentabilitas dapat ditingkatkan dari 15,55 % menjadi 22,5 %.

8. Tingkat rentabilitas sebesar 22,5 % itu dapat di capai jika biaya-biaya operasional dapat diperkecil dengan tetap menjamin mutu/kualitas proyek yang dilaksanakan.

B. Saran - Saran

Berikut ini akan dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi CV. Aspian Nur Jaya Samarinda dalam mengambil kebijaksanaan lebih lanjut.

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Untuk mencapai suatu tingkat rentabilitas yang lebih besar, perusahaan sebaiknya memperkecil biaya-biaya operasional dalam melaksanakan suatu proyek.
2. Untuk mempercepat tingkat perputaran Assets atau Modal (Turnover of Operating Assets) sebaiknya Asset yang tidak berfungsi supaya dijual saja.
3. Untuk mempertahankan kualifikasi yang telah diperoleh perusahaan, sebaiknya perusahaan menjamin mutu/kualitas hasil proyek yang telah dipercayakannya dan kalau perlu lebih ditingkatkan lagi.

4. Supaya dapat memenangkan pelelangan/tender, sebaiknya perusahaan menyesuaikan rincian anggaran penawaran yang diajukan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga rincian anggaran penawaran itu tidak jauh menyimpang dari plafond yang telah ditetapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ANONIM. 1983. Laporan Biro Pusat Statistik KALTIM 1983. Penerbit BPS KALTIM, Samarinda.
- ALWI, SYAFARUDDIN. 1982. Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- HUSNAN SU'AD. 1982. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Pembelanjaan Perusahaan). Liberty, Yogyakarta.
- KARTADINATA, ABAS. 1983. Analisa Belanja. Penerbit P.T. Bina Aksara, Jakarta.
- MUNAWIR, S. 1983. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- NITISEMITO, ALEX S. 1977. Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit P.T. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- RIYANTO BAMBANG. 1982. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Kedua. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- VAN HORNE, JAMES C. 1978. Fundamentals of Financial Management Prentice Hall International Editions, Third Edition.
- VAN HORNE, JAMES C. 1974. Financial Management and Policy. Prentice Hall of India, New Delhi, Third Edition.
- WESTON FRED J., EUGENE F. BRIGHAM. 1983. Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Terjemahan Djoerban Wahid.SH dan Drs. Ruchyast Kosasih. Penerbit Erlangga, Jakarta.